



Research Article



Analisis Kemampuan Literasi Digital Pada Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Singaparna

(Analysis of Digital Literacy Skills in XI MIPA Students of SMA Negeri 1 Singaparna)

Al Maidah Hendrawan, Elia Amanda A, Lutfi Fauziah, Dinda Putri L*, Piljah Khodijah
Jurusan Pendidikan Biologi, Universitas Siliwangi
Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115
*Corresponding Author: dindaplestari09@gmail.com.

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 07 – 12 – 2023 Diterima: 20 – 10 – 2024 Dipublikasikan: 01 – 12 – 2024	<p><i>Digital literacy skills are essential in the world of education and must be possessed by all levels of society without exception. Digital literacy plays an important role in determining the success of students' learning in today's digital era. This study aims to determine the level of digital literacy skills of class XI MIPA students of SMAN 1 Singaparna. The research method used is quantitative descriptive. The data collection technique used in this study is a survey technique. The instrument used is a questionnaire containing statements related to digital literacy with a likert scale. Based on the analysis of the results of the study related to students' digital literacy skills that have been carried out, it can be concluded that students' digital literacy in using social media to communicate, obtain information, entertainment, shopping and find alternative learning sources is good. However, students have not been able to process the information obtained so that the level of students' digital literacy needs to be improved again.</i></p> <p>Key words: <i>digital literacy, survey techniques, likert scale</i></p>
Penerbit	ABSTRAK
Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi, Jambi- Indonesia	<p>Kemampuan literasi digital sangat diperlukan dalam dunia pendidikan dan harus dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Literasi digital berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik di era digital saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi digital siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Singaparna. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik survei. Instrumen yang digunakan berupa kuisioner yang berisi pernyataan-pernyataan terkait literasi digital dengan skala likert. Berdasarkan analisis hasil penelitian terkait kemampuan literasi digital siswa yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa literasi digital siswa dalam menggunakan media sosial untuk berkomunikasi, memperoleh informasi, hiburan, berbelanja dan mencari alternatif sumber belajar sudah baik. Namun, siswa belum bisa mengolah informasi yang didapat sehingga tingkat literasi digital siswa perlu ditingkatkan kembali.</p> <p>Kata kunci: literasi digital, teknik survei, skala likert.</p>



This Biodik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi is licensed under a [CC BY-NC-SA \(Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan dan mengolah berbagai informasi di ruang digital (Anjarwati et al., 2022). Literasi digital merupakan satu dari enam jenis literasi yang sangat penting dimiliki di era *society* 5.0, dimana semua kegiatan manusia melibatkan teknologi big data berbasis internet yang memuat ruang digital (Dinata, 2021; Yuniarto & Yudha, 2021). Keberlanjutan *society* 5.0 tentunya berdampak besar bagi dunia pendidikan, sehingga diperlukan pembelajaran yang interaktif, kreatif dan adaptif (Sugiarto & Farid, 2023). Salah satu bentuk adaptasi dunia pendidikan terhadap perkembangan zaman ini adalah dibuatnya media pembelajaran online, sumber daya digital dan alat bantu interaktif dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman konsep yang lebih baik pada siswa (Ismail, 2015). Selain itu, kemajuan teknologi digital pada bidang pendidikan memudahkan mencari informasi materi pembelajaran dengan bantuan internet seperti e-book/e-learning. Kemajuan ini memudahkan setiap pendidik untuk belajar guna meningkatkan prestasi belajar siswa (Oktavia & Hardinata, 2021). Untuk memaksimalkan sumber daya digital tersebut diperlukan kemampuan literasi digital yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMAN 1 Singaparna didapatkan hasil bahwa metode dan media yang digunakan oleh guru hanya berpatokan kepada metode dan media konvensional, sehingga hal ini menyebabkan siswa tidak terlatih dalam menggunakan teknologi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Putri & Supriansyah, 2021) yang menyebutkan bahwa literasi digital generasi Z terhitung rendah, dibuktikan dengan penelitian Perez-Escoda. Selain itu, dalam penelitian (Hasibuan & Iqbal, 2021) menyebutkan bahwa kemampuan literasi digital yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan untuk memenuhi beberapa tuntutan pendidikan misalnya untuk mengisi e-administrasi data-data sekolah, ujian online, sampai penggunaan e-rapor. Menurut (Oktavia & Hardinata, 2021) siswa dengan kemampuan literasi digital yang dapat beradaptasi dengan mudah dengan menuangkan inovasi dan ide kreatifnya di ruang digital. Kemampuan literasi digital juga menentukan keberhasilan belajar siswa (Dinata, 2021; Fatmawati & Safitri, 2020; Nurcahyo, 2020; Kemendikbud, 2017). Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi digital siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Singaparna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yaitu dengan menganalisis indikator-indikator yang menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan literasi digital siswa SMAN 1 Singaparna. Menurut (Dityasari et al., 2022), menyatakan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi keadaan, kondisi ataupun hal lain yang direpresentasikan ulang pada laporan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi digital siswa SMAN 1 Singaparna Tahun Ajaran 2023/2024.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Singaparna Tahun Ajaran 2023/2024 dengan total 252 siswa. Sampel yang digunakan sebanyak 4 kelas yaitu pada kelas XI MIPA 1 berjumlah 36 siswa, kelas XI MIPA 2 berjumlah 36 siswa, XI MIPA 3 berjumlah 36 siswa, dan kelas XI MIPA 4 berjumlah 36 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Purposive Sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel tidak secara acak/random dengan

mempertimbangkan kriteria – kriteria tertentu. Sejalan dengan pernyataan (Lenaini, 2021), bahwa Purposive Sampling merupakan teknik pengambilan sampel nonrandom, periset menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset. Pengambilan sampel didasari oleh peraihan rata-rata nilai ujian semester yang cenderung sama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik survei. Menurut Sugiyono, dalam (Dityasari et al., 2022), teknik survei berfungsi untuk menghimpun data di masa sebelumnya dan data di masa sekarang terkait dengan kelayakan, opini, karakteristik, dan hubungan. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan skala likert yaitu pada rentang 1-5 (STS-TS-N-S-SS) yang dibagikan kepada responden dengan media google form dan beberapa pertanyaan singkat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu jumlah berdasarkan persentase per pertanyaan dalam skala likert kemudian disesuaikan dengan indikator capaian literasi digital.

Hasil kuesioner yang didapatkan, perhitungan dengan skala Likert yaitu jumlah bobot per pertanyaan dibagi dengan skor tertinggi dikalikan dengan 100% sehingga didapatkan hasil dalam bentuk persentase. Selanjutnya kategori persentase menurut (Setiawan & Rojabiyah, 2019) disesuaikan dengan kriteria pada tabel berikut.

Tabel 1. Skor Capaian Literasi Digital

Interval	Kategori
0% - 20%	Sangat tidak setuju
21% - 40%	Tidak setuju
41% - 60%	Netral
61% - 80%	Setuju
81% - 100%	Sangat setuju

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan skala likert. Instrumen yang digunakan sebanyak 10 pernyataan yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas instrumen diuji oleh *expert judgement*, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan *Anatest v.4 for windows*.

Tabel 2. Indikator dan Skala Linkert Dalam Menghitung Kemampuan Literasi Digital Siswa Kelas XI SMAN 1 Singaparna

No	Indikator
1.	Waktu yang dihabiskan untuk bermain social media <5 jam setiap harinya
2.	Penggunaan social media untuk berkomunikasi
3.	Penggunaan sosial media untuk memperoleh informasi
4.	Penggunaan media sosial untuk berbelanja
5.	Penggunaan sosial media untuk mencari sumber belajar alternatif
6.	Lupa waktu ketika bermain sosial media
7.	Menghabiskan waktu dengan membuka hal yang tidak bermanfaat di media sosial
8.	Mudah percaya dengan informasi
9.	Percaya sepenuhnya benar
10.	Penggunaan sosial media untuk belajar

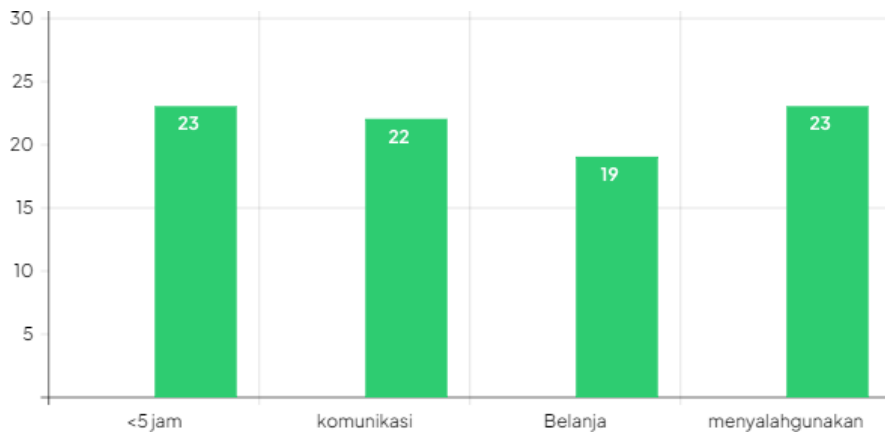
HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Guna mengetahui kondisi responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, pengambilan data dilakukan dengan menggunakan *google form* yang disebarakan secara online kepada sampel. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat menunjukkan presentasi indeks yang dapat dijadikan acuan untuk melihat kemampuan literasi digital siswa. Pengumpulan data diambil dari hasil jawaban kuesioner responden yaitu dengan jumlah sampel sebanyak 47 orang siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Singapura.

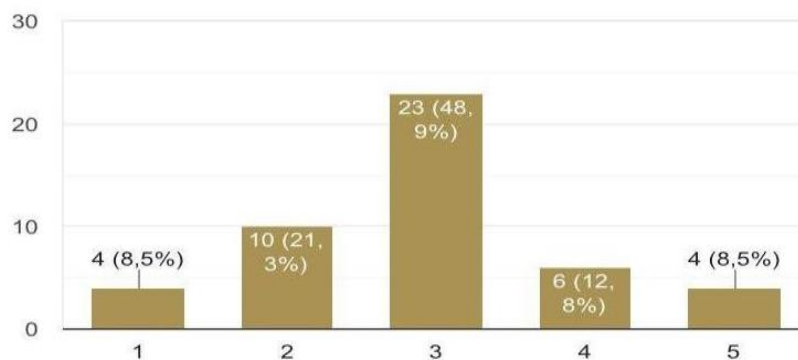
Penyajian Data Tingkat Kemampuan Literasi Digital Siswa

Dari hasil pengukuran tingkat kemampuan literasi digital yang dilakukan terhadap 47 siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Singapura, diperoleh presentase sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Penggunaan Media Sosial Oleh Siswa Dalam 1 Hari

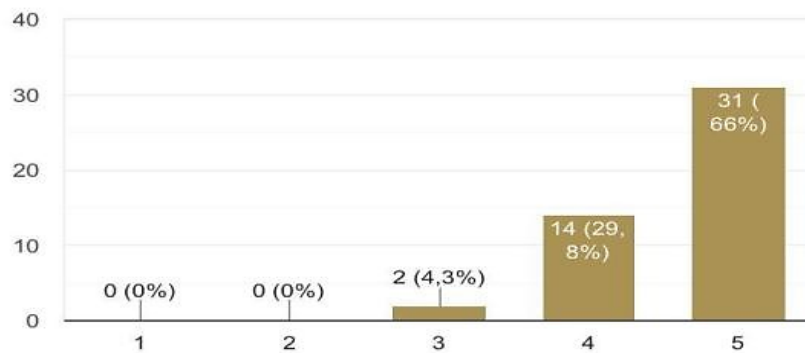
Nilai pada Gambar 1. merupakan jumlah siswa yang mengisi kuisisioner literasi digital. Data di atas menunjukkan bahwa rata-rata siswa lebih menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi dibandingkan dengan berbelanja. Dan 23 siswa setuju dalam penggunaan media sosial yang disalahgunakan.



Gambar 2. Histogram Distribusi Waktu Bermain Media Sosial

Gambar di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan kategori “netral” pada penggunaan waktu yang dihabiskan ≤ 5 jam setiap harinya untuk bermain media sosial. Jumlah skor responden pada pertanyaan pertama sebesar 137. Jika dikonversikan kedalam bentuk persentase didapatkan hasil sebesar 58,30% dengan kategori setuju. Oleh karena itu, responden menyatakan setuju bahwa waktu yang dihabiskan untuk bermain media sosial ≤ 5 jam setiap harinya. Menurut penelitian University of Oxford dalam (Hepilita & Gantas, 2018), menyatakan waktu yang ideal untuk bermain media sosial dalam sehari adalah 257 menit atau sekitar 4 jam 17 menit, apabila bermain media sosial melebihi durasi 4 jam 17 menit maka smartphone dianggap dapat mengganggu kinerja otak. Dan berdasarkan penelitian Associated Chamber of Commerce and Industry of India (ASSOCHAM) pada 2012, terbukti bahwa mayoritas remaja di India dengan rentang usia 12 – 20 tahun mengalami kecanduan penggunaan media sosial yang menyebabkan gangguan insomnia, depresi, dan hubungan personal yang buruk dengan orang-orang di sekitar mereka (Hepilita & Gantas, 2018).

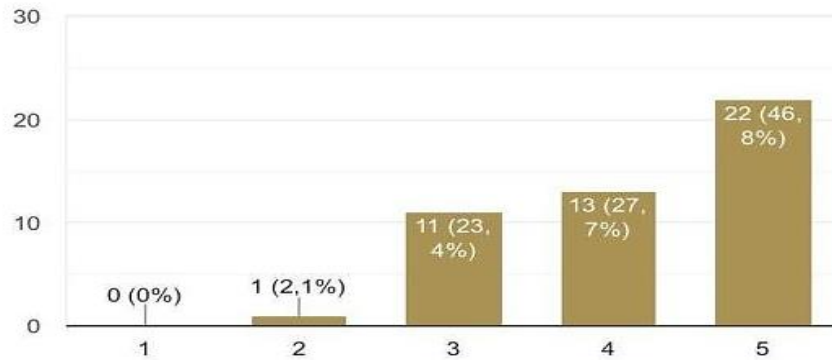
Adapun menurut Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (APJII) dalam (Saputra, 2019), pengguna internet di Indonesia berasal dari kalangan usia muda yaitu usia 19 – 34 tahun dengan waktu penggunaan selama 1 – 7 jam.



Gambar 3. Histogram Distribusi Penggunaan Media Sosial Untuk Berkomunikasi

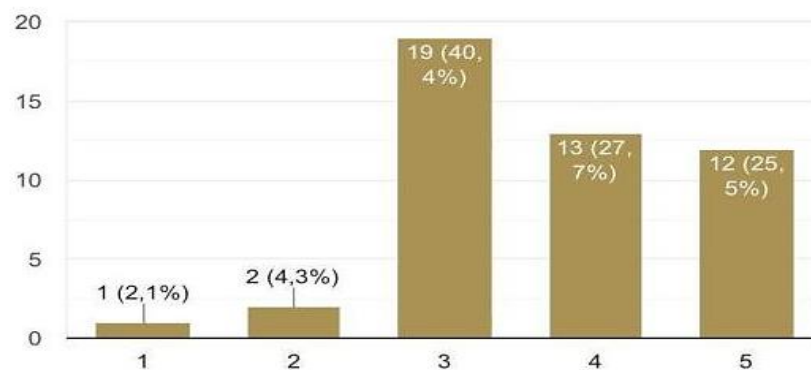
Gambar di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan kategori sangat setuju pada penggunaan media sosial untuk berkomunikasi seperti mengirim pesan dan panggilan. Jumlah skor responden pada pertanyaan kedua sebesar 217. Jika dikonversikan dalam bentuk persentase diperoleh hasil sebesar 92,34% dan termasuk kedalam kategori sangat setuju. Hal ini menandakan bahwa responden menyatakan sangat setuju terhadap penggunaan media sosial untuk berkomunikasi melalui pengiriman pesan dan panggilan.

Menurut (Kent dalam Saputra, 2019), media sosial adalah segala bentuk media komunikasi interaktif yang dapat mendukung interaksi dua arah dan umpan balik. Media sosial mempunyai dampak negatif seperti menyebabkan gangguan pola tidur dan hubungan sosial dalam kehidupan nyata, meskipun demikian media sosial pun memiliki dampak positif bagi siswa yaitu seperti situs jejaring sosial facebook yang bermanfaat untuk bidang sosial dan pendidikan, yang dapat memungkinkan siswa untuk berhubungan dengan guru dan siswa lainnya melalui hubungan pertemanan untuk berbagi pengetahuan, perasaan, dan bergabung dengan grup-grup mata pelajaran tertentu (Wibisino & Mulyani, 2019).



Gambar 4. Histogram Distribusi Penggunaan Media Sosial Untuk Memperoleh Informasi

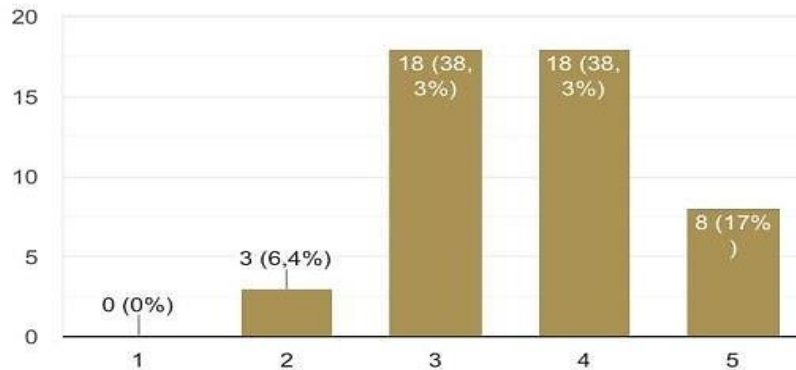
Gambar di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan kategori setuju pada penggunaan media sosial untuk memperoleh informasi seperti berita, news, dan entertainment. Jumlah skor hasil responden sebesar 197. Jika dikonversi kedalam persentase diperoleh hasil sebesar 83,83% dengan kategori setuju. Berdasarkan data tersebut responen menyatakan setuju bahwa media sosial digunakan sebagai sarana untuk memperoleh informasi. Hal tersebut, sejalan dengan pendapat (Parker dan Solis dalam Saputra, 2019), yang menyatakan bahwa media sosial merupakan saran untuk berinteraksi dengan orang lain melalui tahap menciptakan, berbagi, dan bertukar informasi serta gagasan dalam bentuk kata-kata, gambar, dan video pada sebuah jaringan dan komunitas virtual. Lalu menurut (Patmanthara & Hidayat dalam Ananda et al., 2023), siswa sangat membutuhkan literasi digital untuk membuat siswa mampu memilih, mengolah, dan menafsirkan berbagai jenis informasi yang didapatkan dari sumber di internet.



Gambar 5. Histogram Distribusi Penggunaan Media Sosial untuk Belanja

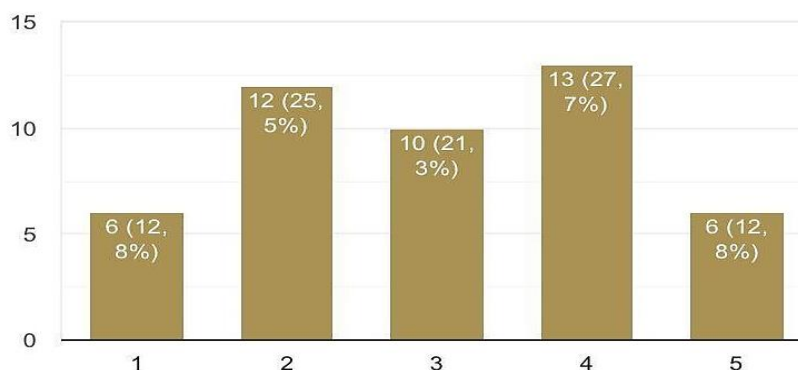
Gambar di atas menunjukkan responden mayoritas menyatakan kategori netral pada penggunaan media sosial untuk keperluan berbelanja (membeli atau menjual barang). Jumlah skor hasil responden sebesar 174. Jika dikonversikan kedalam bentuk persentase diperoleh hasil sebesar 74,04% dan menunjukkan kategori setuju. Berdasarkan hasil tersebut responden setuju bahwa media sosial digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu dengan berbelanja secara online. Selain bermanfaat dalam bidang pendidikan, media sosial pun memberikan manfaat dalam bidang

perekonomian, yaitu saat ini di Indonesia sedang terjadi tren dan perkembangan toko online atau yang sering disebut online shop melalui internet yang dapat memberikan kemudahan dalam hal berbelanja berbagai jenis jasa dan produk (Dewi, 2017).



Gambar 6. Histogram Distribusi Penggunaan Media Sosial sebagai Sumber Belajar

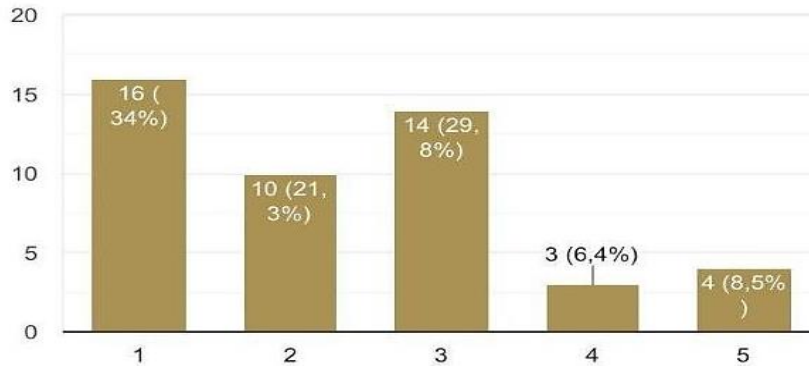
Gambar di atas menunjukkan responden menyatakan netral dan setuju dengan banyak yang sama pada kategori penggunaan media sosial untuk mencari sumber belajar alternatif (mengikuti seminar, workshop, pelatihan mandiri). Jumlah skor hasil responden sebesar 172. Jika dikonversikan dalam bentuk persentase didapatkan hasil sebesar 73,19% dengan kategori kategori setuju. Berdasarkan data diatas, responden menggunakan media sosial digunakan sebagai sarana untuk mencari sumber belajar alternatif selain sumber belajar yang ada di lingkungan persekolahan. Menurut Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, menyebutkan bahwa media sosial dapat menjadi sumber informasi dan sumber daya pendidikan bagi siswa, yang mana siswa dapat mengikuti akun yang berfokus pada topik akademik dan masuk grup belajar untuk memperoleh informasi serta dukungan dalam belajar.



Gambar 7. Histogram Distribusi Lupa Waktu dalam Penggunaan Media Sosial

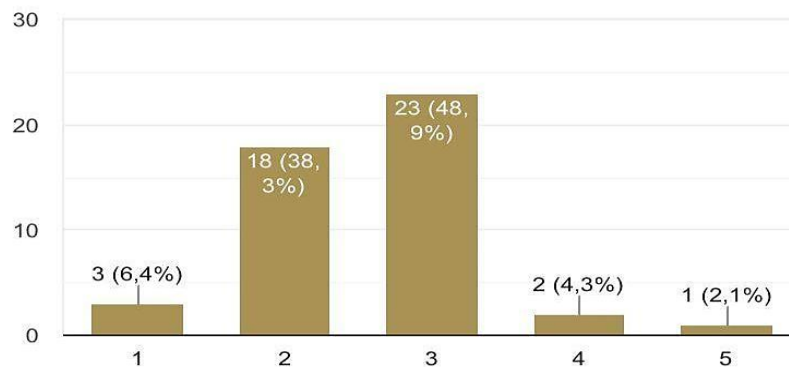
Gambar di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju mengenai lupa waktu ketika sudah bermain media sosial. Jumlah skor hasil responden sebesar 142. Jika dikonversikan kedalam persentase diperoleh hasil sebesar 60,43% dengan kategori setuju. Hal ini menandakan bahwa responden belum bisa mengefektifkan waktu dalam menggunakan sosial media.

Menurut (Fauziawati dalam Aprilia et al., 2020), remaja yang mengalami kecanduan pada media sosial akan menjadi sangat ketergantungan terhadap media sosial, sehingga mereka rela untuk menghabiskan waktu yang lama hanya demi mencapai kepuasan ketika bermain media sosial. Ketergantungan terhadap media sosial berdampak negatif untuk kehidupan, seperti membuat remaja menjadi acuh dengan tanggung jawabnya sebagai pelajar yang berdampak pada hasil belajar siswa (Aprilia et al., 2020).



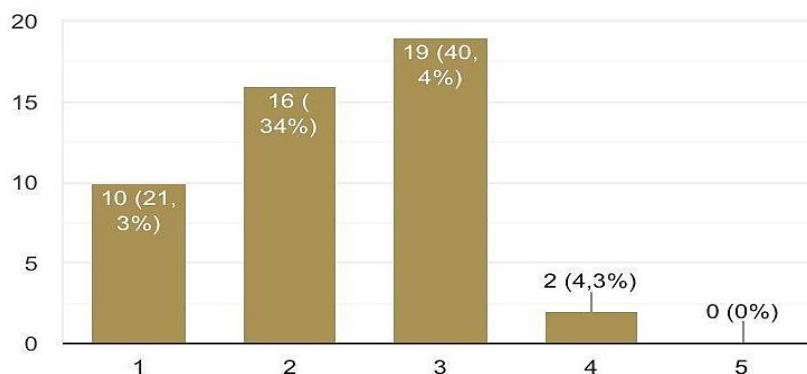
Gambar 8. Histogram Distribusi Menghabiskan Waktu untuk Hal Tidak Bermanfaat di media Sosial

Gambar di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat tidak setuju terhadap uraian menghabiskan waktu dengan membuka hal – hal yang tidak bermanfaat di media sosial. Jumlah skor hasil responden adalah 110. Jika dikonversikan dalam bentuk persentase didapatkan hasil sebesar 46,81% dengan kategori sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran peserta didik mengenai penggunaan media sosial dengan bijak sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 9. Histogram Distribusi Mudah Percaya dengan Informasi dari Media Sosial

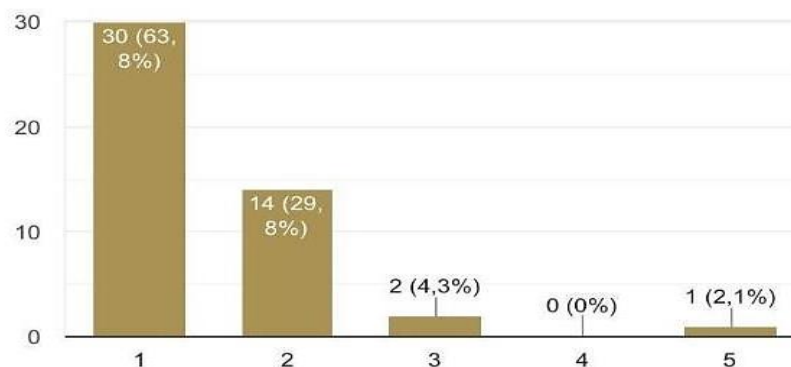
Gambar 9. menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan netral mengenai mudah percaya terhadap berbagai informasi (berita, news, kabar, iklan, dll) dari media sosial. Jumlah skor hasil responden diperoleh 121. Jika dikonversikan dalam bentuk persentase didapatkan hasil sebesar 51,49% dengan kategori setuju. Berdasarkan data di atas responden belum bisa mengolah informasi yang di dapatkan dari media sosial.



Gambar 10. Histogram Distribusi Percaya Bahwa Informasi yang Didapatkan di Media Sosial Sepenuhnya Benar

Gambar 10. menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan netral mengenai percaya berbagai informasi di media sosial sepenuhnya benar. Jumlah skor hasil responden diperoleh 107. Jika dikonversikan dalam bentuk persentase didapatkan nilai sebesar 45,53% dengan kategori setuju. Berdasarkan data tersebut responden tidak terbiasa mencari tahu lebih dalam terkait informasi yang di dapatkan di media sosial sehingga lebih mudah untuk mempercayai informasi hoax.

Berdasarkan data hasil yang disajikan pada Gambar 9 dan Gambar 10 dapat diketahui bahwa literasi digital sangat penting untuk dimiliki oleh siswa, agar siswa dapat memilah dan mengolah informasi yang mereka peroleh dan dikaitkan dengan fakta ilmiah (Ananda et al., 2023). Siswa harus bisa memilah informasi yang asli dan informasi yang palsu (hoax). Adapun menurut (Hamzah & Putri, 2020), ciri-ciri hoax adalah; 1) sengaja diciptakan oleh seseorang demi keuntungan tertentu dan menimbulkan keresahan, 2) judul berita yang hiperbola untuk membuat masyarakat menjadi panik dan gaduh, 3) konten berita berisi kalimat provokasi dan menyesatkan pembaca, 4) sumber berita tidak jelas dan seringkali mengatas namakan lembaga terpercaya, 5) dan selalu meminta untuk disebarluaskan ke orang lain. Untuk mengantisipasi penyebaran hoax dapat melakukan langkah-langkah berikut; 1) memperhatikan judul informasi apabila judul provokatif maka dapat menjadi indikasi bahwa berita tersebut hoax, 2) cermati alamat situs apakah valid dan dapat dipertanggungjawabkan dengan cara melihat berita-berita lain yang terdapat dalam website, 3) memeriksa fakta dengan cara mencari informasi terkait berita tersebut dari sumber lain yang relevan dan kredibel, 4) cek keaslian foto, dan 5) mengikuti grup diskusi anti-hoax (Hamzah & Putri, 2020).



Gambar 11. Histogram Distribusi Tidak Pernah Menggunakan Media Sosial untuk Belajar

Gambar di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat tidak setuju mengenai tidak pernah menggunakan media sosial untuk belajar. Jumlah skor hasil responden diperoleh 69. Jika dikonversikan dalam bentuk persentase didapatkan hasil sebesar 29,36% dengan kategori sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat memperoleh pembelajaran dari berbagai sumber, termasuk media sosial.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pada setiap indikator literasi digital yang digunakan memiliki keberagaman nilai. Literasi digital sebagai alat komunikasi sudah diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka, tetapi siswa belum mampu untuk mengatur waktu menggunakan media sosial secara efektif. Hal tersebut dapat berdampak pada hasil belajar siswa, karena penggunaan media sosial dengan waktu yang lama dapat mengganggu fokus konsentrasi siswa, merusak pola tidur yang dapat menurunkan daya konsentrasi, serta merusak mata sebab terlalu lama terpapar oleh sinar radiasi dari gawai (Ibrahim, 2011 dalam Rahmawati et al., 2019). Diketahui pula, literasi digital siswa dianggap masih rendah karena siswa belum bisa mengolah informasi yang di dapat dari media sosial dan tidak terbiasa untuk mencari tahu lebih dalam terkait informasi yang didapatkan di media sosial sehingga lebih mudah untuk mempercayai informasi hoax, Rendahnya kemampuan literasi digital siswa disebabkan karena keterbatasan siswa untuk mengkritisi dan memeriksa informasi yang didapatkan dari berbagai konten di media sosial, selain itu disebabkan juga oleh sumber informasi yang terbatas karena dalam pembelajaran di kelas masih jarang menerapkan model pembelajaran dan penugasan yang menggunakan media digital atau internet (Ananda et al., 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian terkait kemampuan literasi digital siswa yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi digital siswa dipengaruhi oleh keharusan dalam berkomunikasi. berdasarkan hasil analisis data juga menunjukkan bahwa siswa belum dapat mengolah informasi yang bersifat hoax sehingga banyak siswa yang menyalahgunakan media social, berdasarkan pernyataan tersebut maka siswa perlu meningkatkan kembali kemampuan literasi digital dalam pengolahan informasi yang didapatkan dari media sosial. Dengan kemampuan literasi digital siswa yang semakin baik maka akan meningkatkan kebijakan sosial siswa serta mampu dengan mudah mempelajari pembelajaran menggunakan teknologi dengan lebih bijak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan rasa terima kasih kepada dosen pembimbing mata kuliah pengantar publikasi ilmiah, ibu Dr. Liah Badriah, M.Pd. yang telah membimbing penulis sehingga tercipta karya tulis ini.

RUJUKAN

- Ananda, O. T., Mahanal, S., & Susanto, H. (2023). Literasi Digital Siswa : Studi Deskriptif pada Pembelajaran Biologi di SMA. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(2), 1100. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v11i2.8815>.
- Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, D. R. (2022). Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(2). <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i2.19420>
- Aprilia, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (2020). Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja. *Journal of Nursing Care*, 3(1), 41–53. <https://doi.org/10.24198/jnc.v3i1.26928>
- Dewi, R. P. (2017). Sosial Media sebagai Sarana Jual Beli Online. 11(1), 1–5
- Dinata, K. B. (2021). Analisis kemampuan literasi digital mahasiswa Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 105–119. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1>.
- Dityasari, A., Kartika, I., Purwanto, J., & Djufri, E. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Menengah. *Seminar Nasional Pendidikan Fisika VII 2022*, 1–10.
- Fatmawati, E., & Safitri, E. (2020). Kemampuan literasi informasi dan teknologi mahasiswa calon guru menghadapi pembelajaran di era revolusi industri 4.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 214–224. <http://dx.doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1863>.
- Hamzah, R. E., & Putri, C. E. (2020). Mengenal dan Mengantisipasi Hoax di Media Sosial pada Kalangan Pelajar. *Jurnal Abdi MOESTOPO*, 03(01), 9–12.
- Hasibuan, U. G., & Iqbal, M. (2021). Budaya Literasi Digital di SMA Panca Budi Medan. *Jurnal Antropologi Sumatera*, 19(1), 74. <https://doi.org/10.24114/jas.v19i2.31701>
- Hepilita, Y., & Gantas, A. A. (2018). Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial dengan Gangguan Pola Tidur pada Anak Usia 12 sampai 14 Tahun di SMP Negeri 1 Langke Rembong. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 3(2), 78–87.
- Ismail, N. (2015). The Integration of New Media in Schools: Comparing Policy with Practice. *International Education Studies*, 8(12), 231. <https://doi.org/10.5539/ies.v8n12p231>.
- Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital. Jakarta: Kemendikbud.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Nurchahyo, M. A. (2020). Penggunaan multimedia interaktif untuk meningkatkan literasi digital siswa SMP pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 9(2), 132–138. <http://dx.doi.org/10.31571/saintek.v9i2.2077>.
- Oktavia, R., & Hardinata, A. (2021). Tingkat Literasi Digital Siswa Ditinjau Dari Penggunaan Teknologi Informasi Sebagai Mobile Learning Dalam Pembelajaran Biologi. *Bionatural: Jurnal Ilmiah*, VII(2), 26–34.

- Putri, R. Y., & Supriansyah, S. (2021). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z di Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3007–3017.
- Rahmawati, H. N., Iqomh, M. K. B., & Hermanto, H. (2019). Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Motivasi Belajar Remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(2), 77. <https://doi.org/10.26714/jkj.5.2.2017.77-81>.
- Saputra, A. (2019). Survei Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Kota Padang Menggunakan Teori Uses and Gratifications. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 40(2), 207. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v40i2.476>.
- Setiawan, W., & Rojabiyah, A. B. (2019). Analisis Minat Belajar Siswa MTS Kelas VII Dalam Pembelajaran Matematik Materi Aljabar Berdasarkan Gender. *Journal On Education*, 01(02), 458–464.
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>.
- Wibisino, T., & Mulyani, Y. S. (2019). Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Pelajar Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.37058/jem.v4i1.690>.
- Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0. *Eduksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2), 176–194. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i2.8096>.